



Pengaruh Komisaris Independen, Intellectual Capital, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Alya Qonita<sup>1</sup>, Yulita Zanaria<sup>2</sup>, Gustin Padwa Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: [alyaqonita334@gmail.com](mailto:alyaqonita334@gmail.com)<sup>1</sup>  
[yulitzanaria13@gmail.com](mailto:yulitzanaria13@gmail.com)<sup>2</sup>  
[gustinpadwalasari88@gmail.com](mailto:gustinpadwalasari88@gmail.com)<sup>3</sup>

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received 01 Agustus 2023  
Received in Revised 10 Agustus 2023  
Accepted 10 September 2023

Keyword"s : *Financial Performance, Independent Commissioner, Intellectual Capital, Sales Growth, Company Age.*

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze Independent Commissioners, Intellectual Capital, Sales Sales and Company Age on Financial Performance. This type of research is quantitative, in this study researchers used secondary data through financial reports on companies with a population of 80 companies. The sampling technique used purposive sampling with several criteria so that 73 companies were obtained. Data analysis in this study used the multiple linear regression analysis test method. The results of this study indicate that the Independent Commissioner has a negative effect on Financial Performance, Intellectual Capital has a positive effect on Financial Performance, Sales Growth has a positive effect on Financial Performance, and Company Age has a positive effect on Financial Performance*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Komisaris Independen, *Intellectual capital*, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan pada perusahaan dengan populasi perusahaan berjumlah 80 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria sehingga diperoleh 73 perusahaan. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dan Umur Perusahaan berpengaruh berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [alyaqonita334@gmail.com](mailto:alyaqonita334@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

## PENDAHULUAN

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan salah satu sektor jasa di Indonesia. Tumbuh dan berkembangnya sektor infrastruktur dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di suatu negara. Kurangnya infrastruktur yang tersedia di suatu negara juga sangat berpengaruh, menghambat ekonomi yang ada. Suatu negara atau bangsa dikatakan memimpin dalam hal infrastruktur yang tersedia seperti energi, transportasi, jalan tol, pelabuhan, bandara, telekomunikasi, dan konstruksi non bangunan (Fitri, 2017). Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara, terutama di negara berkembang. Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat sehingga banyak perusahaan mulai bersaing agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan adalah dengan cara memaksimalkan kinerja keuangan (Ganut Dkk, 2021). Pengusaha dituntut menggunakan sumber daya dengan efektif, efisien dan ekonomis. Semakin ketatnya persaingan tersebut ditandai dengan adanya kemajuan dalam sektor teknologi informasi, persaingan yang ketat, serta pertumbuhan inovasi yang luar biasa canggih.

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan kunci penting untuk pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi produktif tidak dapat dicapai tanpa dukungan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memadai. Industri Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Pada tahun 2021, terdapat perusahaan di industri infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terbagi dalam lima subsektor yaitu subsektor energi, subsektor jalan tol, pelabuhan, dan bandara, subsektor telekomunikasi, subsektor transportasi, dan subsektor nonbangunan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) adalah pasar modal di Indonesia. Bursa efek Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu pilihan investasi. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan memperoleh tambahan modal melalui pencatatan, yaitu kegiatan emiten (perusahaan tercatat) untuk menerbitkan saham atau efek lainnya kepada masyarakat sesuai dengan tata cara yang diatur dalam Undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya (Basir , 2005: 28) Dalam Rawandani (2017). Dalam memaksimalkan laba, pemilik perusahaan akan mempekerjakan pihak-pihak tertentu (manajemen) atau yang bisa disebut dewan direksi untuk mengelola perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti membatasi objek penelitian dengan memilih perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena keberadaan infrastruktur sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial.

## LANDASAN TEORI

### *Resource Based Theory*

*Resource based theory* (RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisa keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain.

### *Going Concern Theory*

Teori *going concern* sebagai suatu usaha dimana menjalankan operasional perusahaan sebagai entitas bisnis dalam jangka waktu yang lama untuk aktivitas yang tidak berhenti.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Metode Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data tersebut melalui dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan yang sudah di audit dan *annual report* pada perusahaan. Data tersebut nantinya akan diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics*. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 yang berjumlah 80 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Menurut (Sugiyono,2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan tehknik dokumentasi yang didapatkan berasal dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan *annual report* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 80 populasi terdapat 73 sampel yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Beganda dan Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-259.992	138.843		-1.873	.065
	KI	.103	.303	.033	.339	.735
	IC	.467	.223	.213	2.099	.040
	SG	.600	.097	.617	6.200	.000
	AGE	9.179	3.986	.234	2.303	.024

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Output Data IBM SPSS Statistics 23 (2023)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1. Maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -259,992 + 0,103 + 0,467 + 0,600 + 9.179 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta Keberlangsungan Usaha sebesar -259,992 yang menyatakan jika variabel Komisaris Independen, *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan tidak ada atau nilainya 0 maka nilai Kinerja Keuangan sebesar -259,992.
- b) Nilai koefisien Komisaris Independen 0,103 berarti setiap mengalami kenaikan atau penurunan 1% maka Kinerja Keuangan meningkat atau menurun sebesar 0,103 (10,3%). Koefisien tersebut bernilai positif yang menunjukkan pengaruh searah antara Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan.
- c) Nilai koefisien *Intellectual Capital* sebesar 0,467 berarti setiap mengalami kenaikan atau penurunan 1% maka Kinerja Keuangan meningkat atau menurun sebesar 0,467 (46,7%). Koefisien tersebut bernilai positif yang menunjukkan pengaruh yang searah antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan.

Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,600 berarti setiap mengalami kenaikan atau penurunan 1% maka Kinerja Keuangan meningkat atau menurun sebesar 0,600 (60%). Koefisien tersebut bernilai positif yang menunjukkan pengaruh yang searah antara Pertumbuhan Penjualan dengan Kinerja Keuangan.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
KI	73	25	666	198.67	173.122	
IC	73	-927	765	197.63	271.017	
SG	73	-662	894	92.70	285.695	
AGE	73	1	71	21.11	15.184	
ROA	73	10	457	70.48	75.063	
Valid N (listwise)	73					

Berdasarkan Tabel 3 Statistik deskriptif diatas dapat diketahui hasil secara jelas dari setiap variabel dalam penelitian ini. Adapun penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-259.992	138.843		-1.873	.065
KI	.103	.303	.033	.339	.735
IC	.467	.223	.213	2.099	.040

SG	.600	.097	.617	6.200	.000
AGE	9.179	3.986	.234	2.303	.024
a. Dependent Variable: ROA					

Pada tabel diatas maka dapat diartikan yaitu hipotesis hipotesis yang menyatakan bahwa “Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” diterima, “*Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan” ditolak, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan” diterima, Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan” ditolak.

**Tabel 6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7489513.617	4	1872378.404	7.062	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18029420.876	68	265138.542		
	Total	25518934.493	72			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), AGE, KI, SG, IC						

Berdasarkan hasil pada tabel diperoleh nilai Fhitung sebesar 7.062  $\alpha = 0,000$  sedangkan Ftabel diperoleh 2.50. Karena nilai fhitung > ftabel maka H1 didukung dan H0 tidak didukung. Dengan demikian secara bersama-sama hipotesis yang menyatakan bahwa “Komisaris independen, *intellectual capital*, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” dapat diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris kurang efektif sehingga komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan. Jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah komisaris independen serta keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari OJK sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik dan kurang optimalnya komisaris independen dalam meminimalkan permasalahan keagenan yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

Hal ini kurang sejalan dengan *resource based theory* yang dimana sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan dapat mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanief Khoyyir Nafah, Yuni Sukandani (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan keterkaitan antara teori, peneliti terdahulu dan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen disini sebatas sebagai dewan pengawas maka walaupun sifatnya independen, komisaris independen tetap tidak mempunyai wewenang untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan, sehingga komisaris independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah yang positif ini berarti semakin tinggi penggunaan *intellectual capital* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi semakin baik dalam mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital*. Pemanfaatan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* yang maksimum akan menghasilkan nilai tambah yang maksimum pula. Beberapa contoh yaitu teknologi yang maju, kompetensi karyawan, dan efisien dalam pengelolaan beban yang disertai dengan peningkatan pendapatan.

Hal ini sejalan dengan Resource based theory yang menjelaskan bahwa suatu teori untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Dalam hal ini, *intellectual capital* adalah asset yang sifatnya tidak berwujud berupa pengalaman, keterampilan, informasi, pengetahuan, serta sumber daya lain yang bisa dimanfaatkan perusahaan guna mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Sembiring (2018), Badawi (2018), Mariyantini dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *intellectual capital* merupakan salah satu elemen yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan karena seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai dan pemanfaatan dari sumber daya intelektual menciptakan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah. Berdasarkan keterkaitan antara teori, penelitian terdahulu dan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal begitu pula sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan rendah maka suatu perusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan

dengan pertumbuhan yang baik berarti perusahaan tersebut dapat melakukan kinerja perusahaannya secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan *theory going concern* yang merupakan satu kesatuan usaha untuk menjalankan operasional dalam jangka waktu yang cukup lama untuk aktivitas yang tidak berhenti. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha, 2016).

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian dari Odalo (2016), Putri (2017) dan Yuniastuti (2019) adanya pengaruh positif antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan atau *return on asset* (ROA). Dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa pada saat pertumbuhan penjualan naik maka kinerja keuangan juga meningkat. Berdasarkan keterkaitan antara teori, penelitian terdahulu dan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Karena perusahaan yang sudah lama beroperasi dalam bidang bisnis akan mempertahankan yang sudah ada, tidak lagi condong pada investasi yang penuh resiko dan cenderung tidak memperhitungkan setiap peluang-peluang bisnis yang ada baik dalam eksplorasi maupun saat eksploitasi sumber daya alam. Hal ini menunjukkan semakin lama perusahaan maka perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Hal ini sejalan dengan *resource based theory* dimana teori ini menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa struktur dan system pengawasan, pengendalian, serta hubungan social antarorganisasi dengan lingkungan eksternal. Peningkatan kinerja keuangan dapat ditentukan oleh peningkatan umur perusahaan. Dimana perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat tetap eksis dan bersaing. Semakin tua umur perusahaan semakin banyak pengalaman perusahaan dan biasanya memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik inilah yang akan mempengaruhi margin keuntungan. Keuntungan tersebut yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian dari Melania dan Tjahjono (2022), Devi (2020), Dewayanto (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin bertambah umur perusahaan maka akan menambah pengalaman perusahaan yang menjadikan pengelolaan manajemen akan lebih efektif dan efisien sehingga tingkat kinerja perusahaan dapat terus meningkat. Berdasarkan keterkaitan antara teori, penelitian

terdahulu dan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Komisaris Independen, *Intellectual Capital*, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR LITERATUR

- Astuti, E. D., & Mulya, A. A. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA), DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Tax*, 1(02).
- Ghozali, I. (2022). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Semarang: Penerbit Yoga Pratama Universitas Diponegoro.
- Khairuni, R., & Santi, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 58-81.
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII 2007–2011). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1).
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN BOARD SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199-219.
- MUHHAROMI, G. (2021). *PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, ARUS KAS BEBAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Nafah, H. K., & Sukandani, Y. (2022). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Journal Of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(2), 223-231.
- Purwaningsih, E., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 15-29.
- Ramadhan, R., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).

- Rosiana, A. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017)* (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 229-242.
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 111-136.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Yoda, T. C., Syahputra, C., & Novelita, D. S. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Menara Ilmu*, 16(2).
- Yuanasti, R. T. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020). *Abstract Of Undergraduate Research, Faculty Of Economics, Bung Hatta University*, 20(1).
- Zona, N. A. (2020). Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Business And Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 40-45.